

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP  
RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA UIN SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA**

***THE INFLUENCE OF PEER SOCIAL SUPPORT ON THE ACADEMIC  
RESILIENCE OF STUDENTS OF THE UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA***

**Dian Puspita Melani<sup>1</sup>, Muhtar Mochamad Solihin<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author

E-mail: [muhtarsolihin@uinjkt.ac.id](mailto:muhtarsolihin@uinjkt.ac.id)

**Abstract**

*Final year students need to have good academic resilience, this can happen if there is social support from outside parties, one of which is peer social support. Therefore, the purpose of this study is to: 1) describe the level of academic resilience of final year students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2) analyze the effect of peer social support on academic resilience of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta students. This research approach uses quantitative correlation with a sample size of 85 students. The data analysis techniques used in this study are the Kolmogorov Smirnov normality test, simple linear test, correlation coefficient test, determination coefficient test, t hypothesis test (partial), and F hypothesis test (simultaneous) using the SPSS Statistics 20 application. Peer social support has an effect on academic resilience so that the alternative hypothesis (Ha) is accepted. The results of this study indicate: 1) the level of peer social support on academic resilience is 0.410, which is classified as a moderate correlation and has a positive value, 2) There is a significant influence between the peer social support variable on the academic resilience variable of students with a calculated t value (4.091) > t table (1.989), meaning that the higher the peer social support, the higher the academic resilience of students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*

**Keywords:** *peer social support; academic resilience; final year students*

**Abstrak**

Mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki resiliensi akademik yang baik, hal tersebut dapat terjadi apabila ada dukungan sosial dari pihak luar salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan tingkat resiliensi akademik mahasiswa akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2) menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 85 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas kolmogrov smirnov, uji linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis t (parsial), dan uji hipotesis F (simultan) dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 20. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Tingkat dukungan sosial teman sebaya terhadap



resiliensi akademik sebesar 0,410 tergolong korelasi sedang dan memiliki nilai positif, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai  $t$  hitung (4,091) >  $t$  tabel (1,989), artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Kata kunci:** dukungan sosial teman sebaya; resiliensi akademik; mahasiswa tingkat akhir

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang memiliki keterlibatan dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda dengan mahasiswa lainnya. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kinerja, kecepatan belajar, hingga gaya belajar yang berbeda. Berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang harus melekat pada setiap diri mahasiswa untuk saling melengkapi (Papilaya, 2016).

Sebagai seorang mahasiswa kita dituntut untuk bertanggung jawab atas hidup kita sendiri dalam menentukan masa depan. Di samping itu ada keluarga ataupun orang-orang yang sudah menaruh harapan besar kepada kita untuk menjadi orang yang sukses setelah lulus dari perguruan tinggi. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi masalah dan bertahan untuk menyelesaikan pendidikannya, bahkan masih banyak mahasiswa yang sudah semester akhir tidak lulus tepat waktu atau menunda-nunda kelulusan. Sedangkan di satu sisi kita juga membutuhkan bantuan atau dukungan

orang lain untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan proses perkembangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik seorang mahasiswa adalah dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan teman sebaya yang dapat dirasakan oleh setiap individu (*Perceived Support*) disaat yang diperlukan, sehingga individu akan merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Taylor menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik itu dukungan instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Sedangkan Santrick mengemukakan bahwa salah satu fungsi utama teman sebaya adalah sebagai penyedia sumber informasi di luar keluarga tentang dunia, seperti menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki dan mempelajari tentang apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik, atau lebih baik dibandingkan teman sebayanya (Paundra Kartika, 2016).

Resiliensi akademik dapat membantu seorang individu dalam menghadapi berbagai persoalan akademik dalam kultur pendidikan.



Orang yang memiliki semangat terhadap akademik biasanya dapat dilihat dari individu yang sabar dalam menyelesaikan masalah akademiknya, dan memiliki daya juang yang tinggi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Selain itu Dukungan sosial dari teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Resiliensi Akademik. Seseorang yang merasa memiliki dukungan sosial dari teman sebaya akan merasa dihargai dan disayangi. Setiap tindakannya akan selalu mendapat dukungan dari teman sebaya dan membuat dia lebih semangat dalam menjalankannya.

Resiliensi akademik mahasiswa, terjadi karena banyak sekali faktor yang mempengaruhinya untuk membentuk ketahanan akademik, salah satunya ialah dukungan dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor eksternal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan, dari mulai masuk hingga lulus dari perguruan tinggi. Setiap individu dapat menjadi tangguh di bidang akademiknya apabila mempunyai 3 aspek, yaitu Pertama, ketekunan dalam berkompetisi dan memiliki sikap yang mencerminkan dirinya untuk menjalani setiap proses akademik. Kedua, memahami dirinya sendiri dan mampu mengatasi atau menyelesaikan kesulitan akademiknya baik itu dengan atau tanpa bantuan orang lain. Dan yang ketiga, mampu mengelola perasaan ketidaknyamanan dan emosi negatif yang berlebihan (Arthur & Erik Gunawan, 2022).

Menurut Astri Ardiyanti, dkk (2021), Resiliensi secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Menurut teori dari Martin dan Mars, yang mana ia menemukan ada beberapa aspek-aspek dalam resiliensi akademik yang terdiri dari *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Menurut Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Misbah, dalam ayat 5 dan menjelaskan salah satu sunnahnya yaitu “Setiap Kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya”. Pesan dari tafsir Al-Misbah di atas ialah kita sebagai mahasiswa harus berpikir positif dan mencari peluang dari setiap kesulitan yang dihadapi, karena bersama setiap kesulitan terdapat kemudahan.

Pada penelitian Kartika (2016) menunjukkan bahwa skala resiliensi akademik disusun berdasarkan aspek dari Reivich dan Shatte, yang mana terdapat enam skala yaitu pengendalian emosi, kontrol terhadap impuls, kemampuan menganalisa masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Sedangkan pada Skala Dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan tipe-tipe dukungan sosial teman sebaya dari Taylor, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Desmita (2015), menyebutkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi



resiliensi menurut Grotberg yaitu kepercayaan, otonomi, inisiatif, industri dan identitas. Dari kelima faktor tersebut merupakan landasan utama yang bagi pengembangan setiap individu. Mahasiswa yang tidak memiliki salah satu dari faktor tadi tidak akan bisa menghadapi tuntutan akademik dikarenakan memiliki resiliensi akademik yang rendah, karenanya kurang menerima keadaan diri dan orang lain. Sehingga tidak adanya rasa untuk mengendalikan, mengarahkan dan mengatur diri, serta menjadi dasar untuk menerima kritikan dari orang lain.

Adapun hasil dari penelitian Rifoh (2022), diketahui bahwasannya setiap individu yang mendapat dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian akan merasa mendapat kasih sayang dan perhatian serta tidak merasa sendiri, oleh sebab itu seseorang dapat bertahan disituasi yang dianggap sulit sehingga mendapatkan resiliensi akademiknya tinggi. Pada Penelitian Candrakanti (2023), Hubungan yang memiliki arah positif dan berbanding lurus dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Dari sini peneliti bisa melihat bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya sangat amat penting, dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa di dunia perkuliahan.

Kondisi mahasiswa yang mengalami kesulitan maupun hambatan akan tetapi mampu untuk berhasil dengan baik dalam bidang akademik

merupakan salah satu dari pengertian resiliensi akademik. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Hasil Penelitian dari Ashari, N., & Salwah (2020), yang mengutip pada penelitian Cahyani dan Akmal, yang berjudul “Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi” bahwa jika mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka dari itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi, serta dukungan dari orang terdekat terutama teman sebaya juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi resiliensi Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Pada penelitian Syahputra, secara umum seseorang yang mengalami keterpurukan dapat bangkit kembali untuk mengatasi masalahnya dan menjadi seorang individu yang memiliki kemampuan akademik yang baik melalui dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan maupun teman sebaya<sup>12</sup>. Dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki efek yang besar bagi setiap individu.

Namun yang menjadi permasalahan penting untuk dipertanyakan adalah apakah ada Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir Angkatan



2020 khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari sekian mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang merasa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya dengan sendiri, akan tetapi ia melupakan bahwa ia juga memerlukan bantuan atau support system dari teman-temannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di bidang akademik. Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lihat, masih ada beberapa mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu atau mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugasnya sebagai mahasiswa, serta adanya kelompok-kelompok mahasiswa yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah didalamnya saling memberikan dukungan sosial, atau hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti hanya untuk nongkrong ala mahasiswa. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan untuk mengetahui seberapa efektif Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2020.

Berangkat dari hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa tentang Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sehingga peneliti menuangkan ide penelitian yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mencari relasi antara suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dapat dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan serta lepas dari konteks



waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Menurut Sugiyono pada penelitian STIE Indonesia, explanatory research adalah metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuan utamanya ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dapat menjelaskan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Sandu Siyoto, 2015). Populasi adalah Jumlah seluruh Objek dalam penelitian. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini ialah 589 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampel ialah sebagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam menentukan besaran sampel penulis menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%.

Berdasarkan rumus slovin tersebut besaran sampel yang didapat

sebanyak 85 orang, sehingga responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 85 responden. Penetapan sampel yang dilakukan harus berdasarkan populasi yang disebutkan, maka dari itu sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan menggunakan rumus alokasi Proportional. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu dimana peneliti sangat tertarik untuk mendalami topik penelitian yang sedang diteliti dan belum banyak diteliti di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta peneliti ingin memberikan kontribusi baru kepada Program Studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi melalui penemuan atau hasil dari penelitian ini. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan di bulan Mei 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Taylor, Dukungan sosial adalah segala macam bantuan yang menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, pasangan, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat (Lee, D.S. 2017). Dukungan sosial teman sebaya ialah dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya untuk memberikan informasi terkait dengan hal apa yang



harus dilakukan dalam upaya sosialisasi di lingkungannya. Cohen mendefinisikan dukungan sosial adalah sumber daya psikologis yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan agar individu mampu mengatasi stress.

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan dari orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dari afeksi positif, penegasan dan bantuan berupa pendapat lain (Santoso, 2021:21). Pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan penghargaan di dalam hubungannya dengan orang lain. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan atau bantuan yang diterima oleh setiap individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, sehingga dapat membuat si penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai (Lamda Octa, 2014:2).

Sarafino menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi dukungan sosial, antara lain:

1. Dukungan emosional (*Emotional Support*), Dimana dukungan emosional ini merupakan bentuk bantuan berupa memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan rasa kasih sayang, memberikan perhatian, rasa percaya diri terhadap individu serta pengungkapan simpati dan empati.
2. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*). Dukungan penghargaan biasa diberikan melalui

penghargaan atau penilaian yang positif kepada setiap individu, serta dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

3. Dukungan instrumental (*Instrumental Support*). Dukungan Instrumental merupakan dukungan atau bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong seseorang dengan melakukan suatu pekerjaan.
4. Dukungan informatif (*Informational Support*). Dukungan ini biasanya memberikan sebuah informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan (Rif'ati, 2018:1).

Menurut Russell dan Cutrona, yang mengutip dari penelitian Vania, yang mana ia telah mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provisions Scale*” dimana masing-masing komponen digunakan untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial hubungan seseorang dengan orang lain. Terdapat enam komponen-komponen yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu :

1. Kedekatan Emosional (*Emotional Attachment*), merupakan Jenis dukungan sosial yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima.



Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tentram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, namun bisa juga diperoleh melalui hubungan yang akrab dengan kerabat.

2. Integrasi Sosial (*Social Integration*), Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki di dalam kelompoknya yang memungkinkan untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan seseorang mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki.
3. Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*), Pada dukungan sosial jenis ini seseorang akan mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari perusahaan atau organisasi dimana sang pegawai tersebut Karena jasa, kemampuan dan keahliannya maka ia tetap mendapat perhatian dan santunan dalam berbagai bentuk penghargaan. Uang pensiun mungkin dapat dianggap sebagai salah satu bentuk dukungan sosial juga, bila seseorang menerimanya

dengan rasa syukur. Bentuk lain dukungan sosial berupa pengakuan adalah mengundang para pegawai pada setiap event atau hari besar untuk berpartisipasi dalam perayaan tersebut bersama-sama dengan para pegawai lain.

4. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*), Ketergantungan yang dapat diandalkan dalam dukungan sosial jenis ini, seseorang mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan untuk membantunya ketika ia membutuhkan bantuan.
5. Bimbingan (*Guidance*), Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan sosial yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang ada.
6. Kesempatan untuk membantu (*Opportunity for Nurture*), Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan (Vannia Korinna, 2023).

### Resiliensi Akademik

Istilah Resiliensi muncul sebagai pengganti istilah sebelumnya seperti: “*Invulnerable*” kekebalan), “*Invincible*” (Ketangguhan), dan “*Hady*” (Kekuatan),



karena dalam proses menjadi resiliensi perlu mencakup pengenalan rasa sakit, perjuangan dan penderitaan (Yuiatul Wahidah, 2019). Hendriani mengatakan bahwa Resiliensi akademik merupakan gambaran mahasiswa dalam menghadapi peristiwa negatif atau tantangan besar, yang menekan dan menghambat proses pembelajaran mereka sehingga pada akhirnya mereka mampu beradaptasi dan menjalankan tuntutan akademik dengan baik. Sedangkan menurut Boatman Resiliensi akademik ini terjadi ketika mahasiswa mampu menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam mengatasi pengalaman negatif, menekan dan menghambat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka pada akhirnya bisa beradaptasi dan menjalankan tuntutan akademik dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut perlunya untuk mengetahui resiliensi akademik mahasiswa, untuk mengukur tingkat resiliensi akademik mahasiswa perlu adanya alat ukur. Oleh sebab itu dalam penelitian ini membahas mengenai penyusunan alat ukur resiliensi akademik mahasiswa (Hardiansyah, dkk, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti memakai teori dari Martin dan Mars, yang mana ia menemukan beberapa aspek-aspek resiliensi akademik yang terdiri dari *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*.

1. *Confidence* (Kepercayaan Diri): Keyakinan dan kepercayaan individu pada kemampuannya

dalam melakukan sesuatu. Keyakinan yang mengarahkan individu untuk memahami atau untuk melakukan pekerjaan sekolah dengan baik, menemui tantangan yang mereka hadapi dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

2. *Control* (Kontrol) : kemampuan individu saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik, mengendalikan dan mengelola berbagai tantangan serta tuntutan yang datang.
3. *Composure* (Ketenangan) : seseorang yang memiliki low-anxiety mampu mengontrol perasaan negatifnya, dimana perasaan cemas saling berkaitan dengan kegelisahan seseorang pada saat masa sulit.
4. *Commitment* (Komitment) : kemampuan seseorang untuk terus berusaha dalam menyelesaikan jawaban atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan (Astri Ardiyanti, 2021).

Terdapat tujuh komponen yang mempengaruhi resiliensi akademik, antara lain:

1. Regulasi Emosi Kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang marah dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau kesal sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah.



Pengekspresian emosi, baik negatif maupun positif, merupakan hal yang sehat dan konstruktif asalkan dilakukan dengan tepat. Pengekspresian emosi yang tepat merupakan salah satu kemampuan individu yang resilien.

2. Pengendalian Impuls Merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Individu dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran. Individu mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berlaku agresif pada situasi - situasi kecil yang tidak terlalu penting, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.
3. Optimisme Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu memiliki harapandi masa depan dan percaya dapat mengontrol arah hidupnya. Dibandingkan dengan individu yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, tidak mengalamidepresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam kerja, dan lebih berprestasi dalam olahraga. Optimisme mengimplikasikan bahwa individu percaya dapat menangani masalah-

masalah yang muncul di masa yang akan datang.

4. Empati menggambarkan bahwa individu mampu membaca tanda-tandapsikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain.
5. Analisis Penyebab Masalah Analisis penyebab masalah yaitu merujuk pada kemampuan individu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan individu. Jika individu tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu akan membuat kesalahan yang sama.
6. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Individu ini akan cepat menghadapi



masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami.

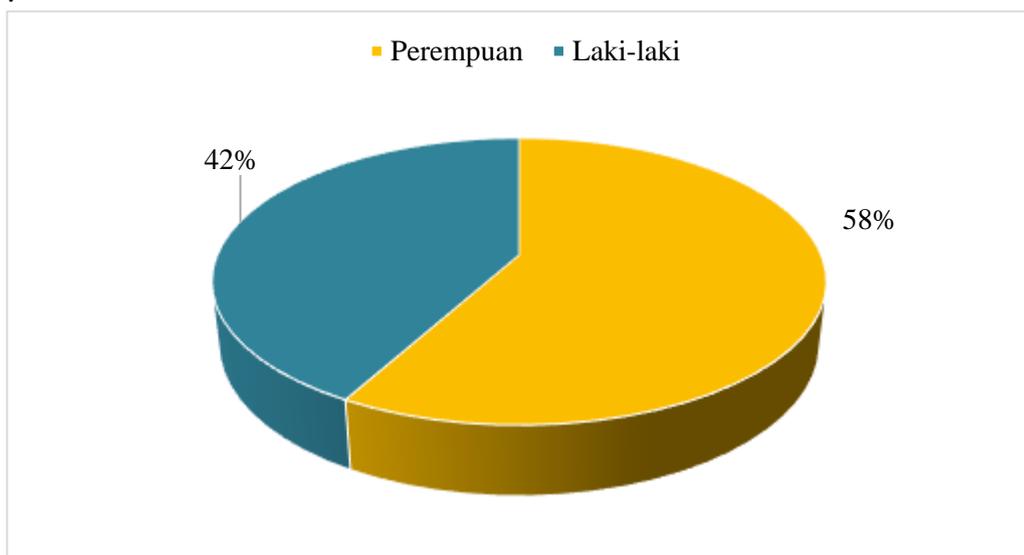
7. Peningkatan Aspek Positif Resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: (1) mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis, (2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Individu yang selalu

meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi

### Klasifikasi Responden

- a. Jenis kelamin responden

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah persentase 58% dan laki-laki dengan jumlah persentase 42%



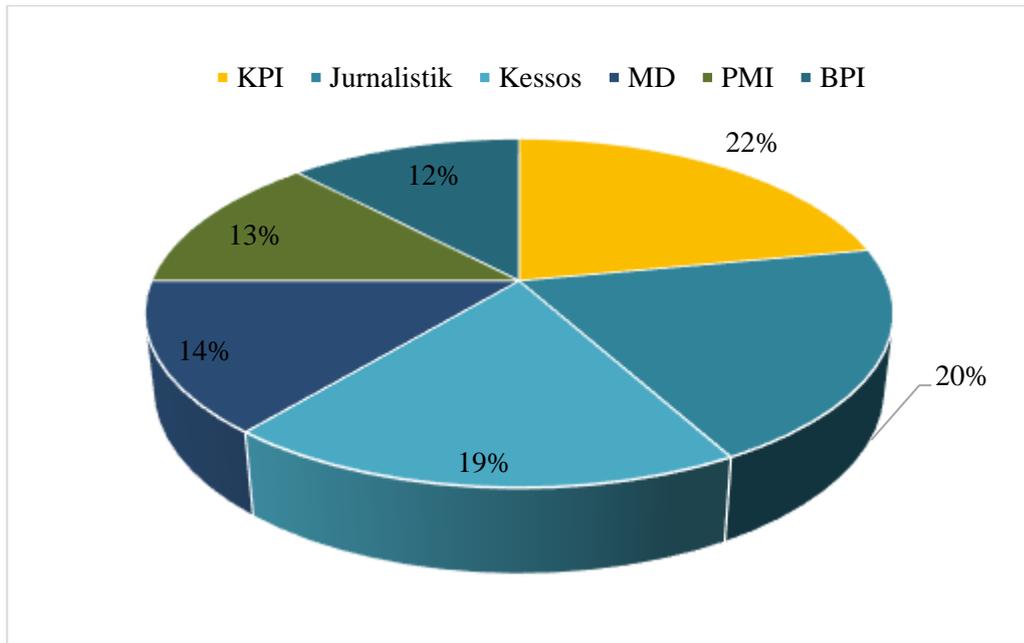
Gambar 1. Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

- b. Program studi responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden menempuh pendidikan di Program Studi KPI sebanyak 22%,

Jurnalistik sebanyak 20%, selanjutnya Kessos sebanyak 19%, MD sebanyak 14%, PMI sebanyak 13% dan terakhir BPI sebanyak 12%.





Gambar 2. Responden penelitian berdasarkan program studi

c. Uji Normalitas

Pada Tabel 1 hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,803 karena nilai signifikan Tabel 1. Hasil uji normalitas

lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,13769742
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel Dukungan

Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disimpulkan bahwa nilai F hitung = 16,735 dengan nilai signifikan



sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh variabel

Tabel 2. Hasil uji regresi linier sederhana

Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447,047	1	447,047	16,735	,000 <sup>b</sup>
Residual	2217,259	83	26,714		
Total	2664,306	84			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya

e. Uji Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> (R Square) yaitu sebesar 0,168 dimana nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted Square) sebesar 0,158, selanjutnya koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,168 \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

$$= 16,8\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya mempunyai pengaruh sebesar 16,8% terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sebagian lainnya 83,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,158	5,169

a. predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya

f. Uji Koefisien Korelasi

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka korelasi, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa nilai signifikan hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Resiliensi Akademik

ialah  $0,000 < 0,005$ . Artinya nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Selanjutnya nilai pearson correlation pada Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik sebesar



0,410 yang mana artinya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam korelasi sedang dan memiliki nilai positif.

Dengan kata lain Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik memiliki pengaruh Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi

yang positif dan sedang. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial Teman Sebaya maka semakin tinggi pula Resiliensi Akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Teman Sebaya maka semakin rendah pula Resiliensi Akademiknya.

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,410**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

g. Uji Hipotesis t (parsial)

Penelitian ini menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikan 5% dan N 85. Adapun rumus t tabel =  $t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,05/2 ; 85 - 1 - 1) = t(0,025 ; 83) = 1,989$ . Dapat dilihat pada Tabel 5 diketahui nilai t hitung (4,091) > t tabel (1,989) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap variabel Resiliensi Akademik sehingga variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.



Tabel 5. Hasil uji hipotesis t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,500	4,252		5,997	,000
1 Dukungan Sosial Teman Sebaya	,366	,089	,410	4,091	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

h. Dukungan Emosional

Pada aspek dukungan emosional diketahui bahwa nilai t hitung (2,063) > t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,042 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada aspek dukungan emosional variabel dukungan Tabel 6. Hasil uji t (parsial)

sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik. Sehingga aspek dukungan emosional berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,143	3,731		9,418	,000
1 Dukungan Emosional	,620	,300	,221	2,063	,042

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

i. Dukungan Penghargaan

Pada aspek dukungan penghargaan diketahui bahwa nilai t hitung (3,858) > t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada aspek dukungan

penghargaan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik. Sehingga aspek dukungan penghargaan berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Hasil uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,972	3,358		8,926	,000
Dukungan Penghargaan	1,053	,273	,390	3,858	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

j. Dukungan Instrumental

Pada aspek dukungan emosional diketahui bahwa nilai t hitung (3,347) > t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada aspek dukungan instrumental variabel Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik. Sehingga aspek dukungan instrumental berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,692	3,351		9,457	,000
Dukungan Instrumental	1,152	,344	,345	3,347	,001

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

k. Dukungan Informasi

Pada aspek dukungan emosional diketahui bahwa nilai t hitung (3,719) > t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada aspek dukungan informasi variabel dukungan

sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik. Sehingga aspek dukungan informasi berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Hasil uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,543	3,860		7,394	,000
Dukungan Informasi	1,082	,291	,378	3,719	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Dari keempat aspek Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel resiliensi akademik. Dari keempat aspek tersebut aspek penghargaan merupakan aspek yang memiliki pengaruh sangat tinggi dengan nilai t hitung (3.858) > t tabel (1,989).

1. Uji Hipotesis F (Simultan)

Dilihat pada Tabel 10 diketahui bahwa hasil pengujian anova diperoleh F hitung sebesar 16,735 dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0.05. Untuk mengetahui apakah F hitung > F tabel Tabel 10. Hasil uji hipotesis F (simultan)

yaitu dengan rumus:  $F_{tabel} = f(k; n-k) = f(1; 85-1) = f(1; 84) = 3,95$ . Pada hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,735 dan nilai F tabel sebesar 2,71 maka  $16,735 > 3,95$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel (X) Dukungan Sosial Teman Sebaya yang simultan terhadap variabel (Y) Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447,047	1	447,047	16,735	,000 <sup>b</sup>
Residual	2217,259	83	26,714		
Total	2664,306	84			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) tingkat dukungan sosial teman

sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 0,410 tergolong korelasi

\* Muhtar Mochamad Solihin | 37



sedang dan memiliki nilai positif, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel resiliensi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan nilai thitung (4,091) > ttabel (1,989), artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 16,8% terhadap resiliensi akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adapun saran penelitian ini, pertama bagi mahasiswa dapat saling memberikan dukungan satu sama lain, baik itu dukungan emosional, informasi, apresiasi, maupun instrumental. Sekecil apapun dukungan yang kita berikan untuk seorang teman apalagi kita sama-sama sedang menyelesaikan pendidikan di satu lingkungan yang sama, itu bisa memberikan pengaruh yang positif dan feedback yang baik untuk bertahan di dunia pendidikan. Jadi tidak ada yang merasa sendirian karena tidak memiliki teman dan bisa menjadi sebuah dorongan/motivasi untuk terus semangat menjalankan pendidikannya, sehingga dapat meminimalisir hal yang menghambat kelulusan ataupun menurunnya semangat untuk menyelesaikan pendidikan. Adapun kepada para dosen, dapat disampaikan bahwa dukungan dari seorang dosen juga sangat mempengaruhi resiliensi mahasiswanya. Jika mahasiswa tidak memiliki teman sebaya yang bisa

memberikan sebuah dukungan di dunia akademiknya, maka dukungan dari seorang dosen bisa menjadi sebuah dorongan atau motivasi bagi mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu. kedua, untuk penelitian selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bahasan dukungan sosial dan resiliensi akademik. Bagi yang berminat untuk meneruskan penelitian ini dengan lokasi yang sama maupun berbeda, diharapkan untuk memperluas variabel yang akan diteliti sehingga perlu adanya upaya untuk memperbanyak jumlah sampel dan penambahan jumlah variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Psikologi Universitas Airlangga. Artikel Penelitian BRPKM (Bulletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental).
- Amalia. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Santri Akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. Skripsi: rama.unimal.ac.id
- Ardiyanti, S.A., dkk. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 1(1).
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).
- Arthur, E. G. (2022). Peer Support and Academic Resilience for Students From 3T Regions at SWCU. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(12).
- Ashari, N., & Salwah. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Pedagogi*, 5(1).
- Astuti, I. P. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1).
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duli, N. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPP. Yogyakarta: Deepublish.
- Evita, Y. W. (2019). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam (111-140). *Proceeding National Conference Psikologi UGM 2018*, 1(1).
- Fadhil, Muhammad, & Mardianto, M. (2024). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tuanya. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2).
- Fergus, S & Zimmerman, M. A. (2004). Adolescent Resilience: A Framework for Understanding Healthy Development in the Face of Risk, *Journal of Public Health*, 26.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafifah, P. N. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Coping Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi : Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hardiansyah, dkk. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 9(3).
- Hasan, I. (2001). *Pokok-pokok Meteri Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://fdikom.uinjkt.ac.id/id/visi-misi-tujuan-motto> diakses pada 21 June 2024.
- Indrawati, E. S., & Kartika, P. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir



- Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Yogyakarta: Prosiding Snast*.
- Korinna, V. (2023). Dukungan Sosial : Definisi, Jenis, Komponen, Sumber, Faktor Yang Mempengaruhi dan Pengukuran Dukungan Sosial. Posted in Psikologi Pendidikan. Diunduh dari 17 April.
- Lee, D. S., Ybarra, O. (2017). Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Persinality and Social Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication*.
- Matondang, Z. (2009) Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa SPSS Unimed*, 6 (1).
- Meiryani. (2024). Memahami Uji T dalam Regresi Linear. 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear>.
- Mulia, L.O. (2014). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja dipantiasuhan*. Diss. Riau University.
- Nugraha, V. S. (2023). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran Daring Dengan Mediasi Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi Malahayati: Magister Profesi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1).
- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal Resistor Rekayasa Sistem Komputer*, 4(2).
- Raharjo, S. (2024). Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linier Berganda. <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Rif'ati, M .I., dkk. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Rifoh, F. (2022). Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VII Dalam Mengikuti Pendidikan Di Pesantren Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 5.



- Santoso, M. D. Y. (2021). Dukungan sosial dalam situasi pandemi covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1).
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2).
- Singsrimbun, M., & Effendi, S. (2019). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Siyoto, S & Sodik, M. A. (2016). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, M. M. (2021). Hubungan Literasi Digital dengan Perilaku Penyebaran Hoaks pada Kalangan Dosen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 6(Special Issue). <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i3.4316>
- Subakti, H., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, J. (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Perantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (2354). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5).
- Wahidah, E. Y. (2019). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam (121-122). *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1).
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*
- Yunianto, A. E. (2013). Penerapan Hasil Belajar Kimia Makanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga Pada Pemilihan Makanan Kemasan. Universitas Pendidikan Indonesia : Respository.upi.edu.



Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

